

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel

Variabel adalah sebuah fenomena yang bervariasi (yang berubah-ubah) dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standard an sebagainya (Bungin, 2011). Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variable bebas : Regulasi Diri(Y)
2. Variabel tergantung : *Coping Stres*(X)

3.2 Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

1. Regulasi Diri

Regulasi diri adalah proses psikologis dimana orang memotivasi perilaku mereka sendiri. Regulasi diri bermakna bahwa individu memiliki kapasitas untuk memotivasi diri mereka sendiri, untuk menetapkan tujuan personal, untuk merencanakan strategi, mengevaluasi dan memodifikasi perilaku yang sedang berlangsung. Aspek – aspek regulasi diri menurut Ormord (2009) dibagi menjadi tiga yaitu menetapkan standard an tujuan yang ditentukan sendiri, pengaturan emosi, melakukan instruksi diri, melakukan evaluasi diri, membuat kontingensi yang ditetapkan sendiri.

2. Koping Stres

Koping stress merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan individu untuk mengatasi dan meminimalisasikan situasi yang penuh akan tekanan (stres) baik secara kognitif maupun dengan perilaku. Menurut Lazarus & Folkman (dalam Sarafino, 1997) aspek – aspek Koping stres dibagi menjadi dua yaitu koping stress yang berfokus pada masalah dan koping stress yang berfokus pada emosi.

3.3 Subjek penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek /subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek dan obyek. Oleh karena itu apabila disebutkan kata populasi orang kebanyakan menghubungkan dengan masalah-masalah kependudukan. Populasi dalam penelitian adalah Karyawan di PT. Mustika Agro Sari Kabupaten Kuantan Singingi yang jumlah subjek sebanyak 100 orang.

b. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *sample* jenuh yaitu teknik kuantitatif penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (sugiyono, 2011). Lebih lanjut, teknik ini merupakan memilih sekelompok subjek yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang mempunyai kesamaan yang erat dengan populasi itu. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sudah ditentukan kriterianya, Karyawan di PT. Mustika Agro Sari Kabupaten Kuantan Singingi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan (angket) yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya Azwar (2013).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan menggunakan *instrument* untuk mengumpulkan data, karena insntrumen peneliti akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala (Azwar, 2013). Skala dalam penelitian ini mengumpulkan skala yang

dimodifikasi yaitu menghilangkan pilihan ragu-ragu sehingga subjek akan memilih jawaban yang pasti kearah yang sesuai atau tidak sesuai dengan dirinya., juga untuk menghindarkan dari kesalahan. Skalanya terdiri dari empat, yaitu Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidan Sesuai (STS).

1. Skala regulasi diri

Skala regulasi diri pada penelitian ini disusun dalam pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan yang tidak mendukung (*unfavorable*) dengan empat alternatif jawaban yang diberikan untuk menghindari subjek pada kecenderungan tidak memberi jawaban.

Skala dalam penelitian ini di ambil dan di modifikasi dari skala Regulasi diri Isma (2017) yang telah di teliti sebelumnya dengan nilai reliabilitas 0,973. Model skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *likert* Sugiyono (2011). Sebagaimana skala likert yang memilk empat alternatif jawaban. Skala dalam penelitian ini dibuat dalam empat alternatif dengan menghilangkan netral untuk menghindari jawaban subjek yang mengelompok. Skala *likert* berisikan item pernyataan harus dijawab oleh partisipan dengan memilih salah satu dari beberapa alternatif jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Masing-masing jawaban memiliki skor yang berbeda, dimulai dari 1 sampai 4. Skor untuk respon pernyataan *favorable* sangat setuju= 4, setuju= 3, tidak setuju= 2, sangat tidak setuju= 1. Sebaliknya, untuk respon

pernyataan *unfavorable* sangat tidak setuju= 4, tidak setuju= 3, setuju= 2, sangat setuju= 1. Penyusunan alat ukur ini untuk lebih jelasnya di jabarkan dalam bentuk *Blue Print* pada table berikut ini :

Tabel 3.1
Blue Print Regulasi Diri Sebelum Try Out

Aspek	Indikator	Item	
		Fav	Unfav
Menetapkan standard an tujuan yang ditetapkan sendiri	1. Mampu mengatur diri	1,2,3	27,28,29
	2. Memenuhi standard an memenuhi tujuan	4,5	30,31
	3. Memberi kepuasan pada diri sendiri	6,7,8	32,33,34
	4. Meningkatkan efikasi diri	9,10,11	35,36,37
	5. Memacu diri untuk meraih yang lebih besar	12,13,14	38,39,40
Pengaturan emosi	1. Menjaga dan mengella setia perasaan	15,16,17	41, 42, 43
Melakukan intruksi diri	1. Melakukan suatu perilaku yang kompleks	18,19	44,45
Evaluasi diri	1. Memberi penilaian terhadap performance atau perilaku sendiri	20,21,22	46,47,48
Membuat kontingensi yang ditetapkan seidiri	1. Adanya hukuman pada diri sendiri	23,24	49,50
	2. Menghargai diri sendiri	25,26	51,52
	Total	26	26

2. Skala *Coping* Stres

Skala *coping* stres pada penelitian ini disusun dalam pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan yang tidak mendukung (*unfavorable*) dengan empat alternatif jawaban yang diberikan untuk menghindari subjek pada kecendrungan tidak memberi jawaban. Skala *likert* berisikan item pernyataan harus dijawab oleh partisipan dengan memilih salah satu dari

beberapa alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Skala dalam penelitian ini diambil dari skala *Coping Stress* Cantika (2013) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,864. Masing-masing jawaban memiliki skor yang berbeda, dimulai dari 1 sampai 4. Skor untuk respon pernyataan *favorable* sangat setuju= 4, setuju= 3, tidak setuju= 2, sangat tidak setuju= 1. Sebaliknya, untuk respon pernyataan *unfavorable* sangat tidak setuju= 4, tidak setuju= 3, setuju= 2, sangat setuju= 1. Penyusunan alat ukur ini untuk lebih jelasnya di jabarkan dalam bentuk *Blue Print* pada table berikut ini :

Tabel 3.2
Blue Print Koping Stres Sebelum Try Out

Aspek	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
Coping berfokus pada masalah	1.berusaha menghadapi masalah	3,5,17,19	8,11,20
	2.mencari sumber masalah	6,9,16	14,27,30,35
	3.mengubah lingkungan yang menyebabkan stress	4,28	13,26,32,36
	4.berusaha menyelesaikan masalah	2,7,21,23	10,15,24,31,34
Coping berfokus pada emosi	1.mengatur emosi untuk menyesuaikan diri	12,33	22,25
	2. memberikan respon emosi	1,5	18,29
	Total	16	20

1.5 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

a. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2014). Suatu skala atau instrument pengukur

dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Berdasarkan penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi, yaitu relevansi aitem dengan indikator berperilaku dan dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat (*common sense*) yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teoritik yang diukur (Azwar, 2013).

Penelitian ini menggunakan uji validitas digunakan program *SPSS 17.00 For Windows*. Koefisien validitas menurut Azwar (2013) bersifat relatif. Tidak ada batasan universal yang menunjuk kepada angka minimal yang harus dipenuhi agar suatu kusioner dikatakan valid. Syarat minimum dikatakan valid apabila koefisien validitas $r^{**} > 0,30$. Namun apabila koefisien validitas itu $r < 0,30$ biasanya dianggap sebagai tidak memuaskan atau tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2014) reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat di percaya guna mengetahui koefisien. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur mempunyai konsistensi relatif tetap jika dilakukan pengukuran ulang

terhadap subjek yang sama. Semakin tinggi koefisien korelasi berarti menunjukkan reliabilitas makin baik.

Pada penelitian ini skala regulasi diri yang digunakan diambil dan dimodifikasi dari skala penelitian Ismi dengan nilai reliabilitas sebesar 0,973, sedangkan skala coping stress diambil dari skala penelitian Cantika dengan nilai reliabilitas sebesar 0,864. Pada penelitian ini, reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's*. Koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian suatu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada kelompok responden (Azwar, 2013). Reliabilitas dalam aplikasi dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0,00 sampai 1,00. Koefisien reliabilitas yang mendekati 1,0 maka semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya koefisien reliabilitas yang mendekati 0,00 maka semakin rendah tingkat reliabilitasnya (Azwar, 2014).

1.6 Metode Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyarat untuk menentukan apakah data memenuhi syarat sebagai dua parametric. Langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini yaitu 1) Uji ansumsi normalitas sebaran 2) uji asumsi linieritas hubungan dan 3) uji hipotesis 4) uji koefisien determinasi.

1. Uji Asumsi Normalitas

Uji ini untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi norma atau tidak. Ada anggapan bahwa skor variabel yang dianalisis mengikuti hukum sebaran normal baku (kurva) dari Gauss. Jika sebbara normal artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diamati dengan frekuensi teoritis kurva. Kaidah yang dipakai bila $P > 0.05$ sebaran normal, sebaliknya bila $P \geq 0.05$ sebaran tidak normal (Hadi, 2000).

2. Uji Linieritas Hubungan

Uji ini untuk mengetahui bentuk hubungan variabel bebas dengan variabel tergantung, untuk mengetahui linier tidaknya maka digunakan uji linieritas dengan analisis korelasi. Kaidahnya dengan melihat P pada table linieritas. Jika $P \leq 0.05$ hubungan inier, tetapi jika $P > 0.05$ maka hubungan tidak linier. Seluruh hipotesis maupun uji asumsi dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program paket seri program statistik *SPSS versi 17.00 for windows*.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi atau uji prasyatan analisis dilakukan, maka selanjutnya di lakukan uji hipotesis. Sebagaimana yang telah di kemukakan sebelum bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh motivasi konsumen terhadap pengambilan keputusan. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product moment*, untuk menguji hipotesi hubungan

antara satu variabel independen dengan satu dependen secara simultan dan secara parsial terhadap variabel terikat. Penyesuaian analisis dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 18.00 for windows*.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau